

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi masyarakat senantiasa dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Beragamnya kebutuhan informasi masyarakat serta perkembangan informasi itu sendiri menyebabkan perpustakaan harus senantiasa siap mengantisipasi kebutuhan yang ada.

Perkembangan informasi global semakin tampak dirasakan oleh masyarakat, baik dalam kebutuhan barang, layanan maupun jasa. Kebutuhan akan layanan yang prima tentunya membutuhkan suatu manajemen dan perangkat yang berteknologi. Salah satu alternatif yang saat ini sedang menjadi komoditi publik adalah berkembangnya penggunaan teknologi informasi yang bersinergi dengan operasional perpustakaan *digital*.

Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi merupakan salah satu bidang penerapan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat. Perkembangan dari penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bisa di lihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang selalu berkaitan dengan dengan teknologi informasi, diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan terautomasi, perpustakaan *digital* atau *cyber library*.

Supriyanto dan Muhsin (2008: 13) berpendapat,

”Penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari mempermudah pertukaran informasi dan data antar wilayah sehingga penyebaran pengetahuan menjadi begitu cepat. Kemajuan paling terlihat adalah pada penggunaan teknologi informasi dalam proses pengolahan data menjadi informasi menjadi cepat dan dilakukan secara otomatis.”

Perkembangan jenis perpustakaan banyak diukur dari penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dan bukan dari skala ukuran lain seperti besar gedung yang digunakan, jumlah koleksi yang tersedia maupun jumlah penggunanya.

Kebutuhan TIK sangat berhubungan dengan peran dari perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang seiring dengan menulis, mencetak, mendidik dan kebutuhan manusia akan informasi. Perpustakaan membagi rata informasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, mengelola dan menyediakannya untuk umum.

Penerapan TIK di perpustakaan dapat difungsikan sebagai berikut, antara lain: (1). Penerapan TIK digunakan sebagai Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya. (2). Penerapan TIK sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format *digital*. Bentuk penerapan TIK dalam perpustakaan ini sering dikenal dengan Perpustakaan *Digital*. Tuntutan tersebut diperjelas pada pasal 14 ayat 3 UU No. 43 Tahun

2007 yaitu, "Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi."

Fungsi penerapan TIK ini dapat terpisah maupun terintegrasi dalam suatu sistem informasi tergantung dari kemampuan *software* yang digunakan, sumber daya manusia, infrastruktur peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung keduanya.

Perpustakaan *digital* telah didefinisikan antara lain oleh Lesk (dalam Putu, 2007), Lesk mendefinisikan perpustakaan *digital* sebagai berikut:

"Digital libraries are organized collections of digital information. They combine the structuring and gathering of information, which libraries and archives have always done, with the digital representation that computers have made possible."

Perpustakaan *digital* secara ekonomis lebih menguntungkan dibandingkan dengan perpustakaan tradisional. Chapman dan Kenney (dalam Sismanto, 2008), mengemukakan empat alasan yaitu:

"Institusi dapat berbagi koleksi *digital*, koleksi *digital* dapat mengurangi kebutuhan terhadap bahan cetak pada tingkat lokal, penggunaannya akan meningkatkan akses elektronik, dan nilai jangka panjang koleksi *digital* akan mengurangi biaya berkaitan dengan pemeliharaan dan penyampaiannya.

Perpustakaan *digital* adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat *digital*. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format *digital* dengan cepat, tepat, dan akurat.

Beberapa hal yang mendasari pemikiran tentang perlunya dilakukannya digitalisasi perpustakaan adalah perpustakaan sebagai lembaga *edukatif*,

informatif, *preservative* dan *rekreatif* yang diterjemahkan sebagai bagian aktifitas ilmiah, tempat penelitian, tempat pencarian data/informasi yang otentik, tempat menyimpan, tempat penyelenggaraan seminar atau diskusi ilmiah, dan tempat rekreasi *edukatif* bagi masyarakat luas. Maka perlu didukung dengan sistem teknologi informasi masa kini dan masa yang akan datang yang sesuai kebutuhan untuk mengakomodir aktifitas tersebut, sehingga informasi dari seluruh koleksi yang ada dapat diakses oleh berbagai pihak yang membutuhkannya.

Membangun minat baca, bukan sekadar menyediakan buku atau ruang baca, melainkan juga membangun pemikiran, perilaku, dan budaya dari generasi yang tidak suka membaca menjadi generasi suka membaca. Dari generasi yang asing dengan buku menjadi generasi pecinta buku. Dan dari sana kreativitas dan transformasi pengetahuan bisa berlangsung dan berkembang.

Masyarakat harus selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam membaca/ mencari informasi agar tercipta peningkatan kualitas individu yang cerdas dan kompeten. Sejalan dengan tuntutan jaman, pada era globalisasi sekarang banyak dibutuhkan orang yang berkompeten untuk menjadi masyarakat yang lebih maju dan beradab.

Salah satu upaya pengembangan minat dan kegemaran membaca adalah dengan adanya perpustakaan *digital*. Perpustakaan *digital* merupakan alat/ media yang diperlukan untuk pengembangan program ini, khususnya bagi pelajar yang tentunya membutuhkan informasi secara mudah dan cepat.

Artinya, perpustakaan *digital* memberikan tempat tersendiri bagi pengetahuan pelajar pada jaman global.

Pembangunan perpustakaan yang representatif untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dilakukan secara bertahap. Penambahan dan Pengembangan koleksi dilakukan setiap tahun. Hal ini dilakukan untuk senantiasa mengikuti perkembangan informasi dan kebutuhan yang terus meningkat dari pengguna perpustakaan. Peningkatan layanan juga akan terus dilakukan dengan pengembangan perpustakaan *digital* dan *database* perpustakaan. Pelayanan perpustakaan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian masyarakat agar menjadi lebih *produktif, kreatif, inovatif* dan berdaya saing global.

Pemerintah Kota Cimahi yang memiliki fasilitas ilmu sumber pengetahuan berupa perpustakaan umum bagi masyarakatnya merupakan hal penting bagi kemajuan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan ilmu pengetahuan secara meluas. Perpustakaan pemerintah Kota Cimahi memiliki sarana dan prasarana baru yang bertujuan untuk menyediakan informasi dan bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, meningkatkan minat baca, serta meningkatkan wawasan pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari lembaga pengelola perpustakaan pemerintah Kota Cimahi.

Perpustakaan pemerintah Kota Cimahi dalam memenuhi kebutuhan akademik berupa pelayanan informasi bagi siswa, mahasiswa, dan karyawan, dipandang perlu memiliki perpustakaan modern. Perpustakaan modern adalah

perpustakaan yang telah bergerak dari perpustakaan tradisional yang hanya terdiri dari kumpulan koleksi buku tanpa katalog, kemudian perpustakaan semi modern dengan penggunaan katalog (*index*), ke perpustakaan mutakhir berbasis *digital* yang memiliki keunggulan dan kecepatan pengaksesan.

Memfaatkan perangkat Internet, perpustakaan *digital* ini dapat diaplikasikan menjadi sistem pencarian buku/ informasi secara *online* sebagai upaya untuk membantu meningkatkan minat baca masyarakat Kota Cimahi.

Berdasarkan uraian di atas, faktor yang meningkatkan minat baca diantaranya dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi pada perpustakaan yang dikenal dengan perpustakaan *digital*. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul penelitian tentang “Hubungan Penggunaan Perpustakaan *Digital* Dengan Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Perpustakaan Pemerintah Kota Cimahi.”

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan penggunaan perpustakaan *digital* dengan upaya meningkatkan minat baca masyarakat di perpustakaan pemerintah Kota Cimahi?”

Sesuai dengan permasalahan umum di atas, maka dirumuskan suatu masalah khusus yang dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan perpustakaan *digital* yang dilakukan di perpustakaan pemerintah Kota Cimahi?
2. Bagaimanakah pengelolaan dan pengadaan koleksi *digital* yang ada di perpustakaan *digital* Pemerintah Kota Cimahi?
3. Bagaimanakah minat baca masyarakat di perpustakaan pemerintah Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui “Bagaimanakah hubungan penggunaan perpustakaan *digital* dengan upaya meningkatkan minat baca masyarakat di perpustakaan pemerintah Kota Cimahi”.

Berdasarkan tujuan umum diatas, maka dirumuskan suatu tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pengembangan yang dilakukan perpustakaan pemerintah Kota Cimahi dalam mengembangkan perpustakaan *digital* sehingga dapat menjadi sumber belajar dan menumbuhkan minat membaca.
2. Mengetahui pengelolaan dan pengadaan koleksi *digital* yang ada di perpustakaan *digital* pemerintah Kota Cimahi.
3. Mengetahui minat baca masyarakat di perpustakaan pemerintah Kota Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, terutama dalam peningkatan kualitas perpustakaan *digital*.

1. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Teknologi Pendidikan merupakan disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan media pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dengan mengembangkan perpustakaan *digital* sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca masyarakat.

2. Perpustakaan Pemerintah Kota Cimahi

Memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengunjung dalam mengembangkan minat membaca dan memberikan tambahan pengetahuan.

3. Masyarakat (Pengunjung)

Memanfaatkan perpustakaan daerah Kota Cimahi dengan sebaik mungkin agar dapat menambah pengetahuan yang lebih banyak lagi dari koleksi-koleksi buku yang tersedia di perpustakaan.

4. Peneliti

Memberi gambaran yang lebih jelas tentang manfaat penggunaan perpustakaan *digital* dalam upaya meningkatkan minat baca, serta menambah pengetahuan terhadap suatu bidang keilmuan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memakai kata-kata pada penelitian ini, maka peneliti mencantumkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan suatu kesatuan unit kerja yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian pengembangan koleksi, bagian pengolahan koleksi, bagian pelayanan pengguna, dan bagian pemeliharaan sarana prasarana. Perpustakaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perpustakaan pemerintah Kota Cimahi.

2. Perpustakaan *Digital*

Perpustakaan *digital* adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data, baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk file elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer.

3. Internet Pada Perpustakaan

Internet merupakan bagian penting dalam sebuah perpustakaan *digital*, untuk itu perpustakaan perlu menyediakan akses yang lebih luas baik itu melalui jaringan lokal, intranet maupun Internet.

4. Minat Baca

Minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat (*excitement*) dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilih pembaca karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepada pembacanya itu sendiri.

5. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kumpulan orang yang ada pada suatu daerah tertentu, masyarakat dalam hal ini adalah pengunjung perpustakaan pemerintah Kota Cimahi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, menurut Sugiyono (2001:39), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusul dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Hipotesis kerjanya adalah **“Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan perpustakaan *digital* dengan minat baca masyarakat di perpustakaan pemerintah Kota Cimahi”**.

Hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan perpustakaan *digital* dengan minat baca masyarakat di perpustakaan pemerintah Kota Cimahi.

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan perpustakaan *digital* dengan minat baca masyarakat di perpustakaan pemerintah Kota Cimahi.